

Pengaruh Ice Breaking Terhadap Fokus Belajar Siswa Kelas XI-MIPA 3 SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Fatma Izzatunnida
Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Ice Breaking; XI-MIPA 3; Discovery Learning; SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta; English Lesson

Abstrak: Tujuan dibuatnya artikel ini adalah untuk menganalisis peran Ice Breaking dalam meningkatkan fokus siswa kelas XI-MIPA 3 di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Penelitian dilakukan sembari melaksanakan kegiatan PLP 2 yang telah dilaksanakan mulai dari 10 Agustus 2022 – 10 September 2022 bertempat di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dengan ruang lingkup kelas XI-MIPA 3 dengan jumlah 34 siswa dengan memakai metode penelitian Kuantitatif dan menggunakan Kuestioner sebagai angket penelitian. Artikel ini akan memberikan hasil yaitu bagaimana efektivitas mengajar dengan menggunakan Ice Breaking sebagai cara meningkatkan fokus siswa di kelas.

How to Cite: Izzatunnid, Fatma. (2022). Peran Ice Breaking dalam Meningkatkan Fokus Belajar Siswa Kelas XI-MIPA 3 SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komitmen etis untuk mencapai tujuan organisasi. Keberhasilan proses pembelajaran ada di tangan guru, dimulai dengan tercapainya tujuan lembaga dan diakhiri dengan tercapainya tujuan orang tua siswa. Pendidikan menurut KBBI adalah proses mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok dalam rangka mendewasakan manusia melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan menentukan dan membimbing masa depan dan arah hidup seseorang.

Walaupun tidak semua orang berpikir demikian, tetapi pendidikan tetap menjadi kebutuhan manusia yang paling penting karena melalui pendidikan, bakat dan keterampilan seseorang akan dibentuk dan diasah. Pendidikan juga merupakan upaya sadar untuk mewujudkan beberapa warisan budaya dari generasi ke generasi. Pendidikan dilaksanakan melalui lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan jiwa keagamaan, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, dan akhlak mulia serta kemampuan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat. Dalam pengertian sederhana dan umum, pendidikan adalah usaha manusia dalam mengembangkan dan mengembangkan potensi bawaan seseorang, lahir dan batin, sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.

Di dalam UU. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah menjadikan peserta didik sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan bertanggung jawab. Kewarganegaraan yang demokratis memanasifestasikan dirinya dalam seseorang yang mengukur dirinya sendiri dan memotivasi kita untuk menjadi lebih baik dalam semua aspek kehidupan. Demikian pula, tujuan pendidikan berubah seiring dengan perkembangan manusia. Pendidikan merupakan sesuatu yang dialami manusia sejak lahir hingga dewasa, dan tujuan pendidikan juga merupakan suatu proses.

Proses “humanisasi sebagai manusia” sangat penting dalam pendidikan. Inilah pengaruh guru dalam dunia pendidikan, dan guru harus mempersiapkan diri sebaik mungkin tentang kekhawatirannya sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, seperti: Merencanakan, Menilai dan Membimbing siswa dalam proses pembelajaran.

Proses KBM dimana guru sebagai pendidik memiliki dampak yang signifikan terhadap proses belajar di kelas. Tujuan pembelajaran merupakan tolak ukur yang dimiliki seorang guru ketika mengajar siswa. Jika tujuan pembelajaran tidak tercapai, guru harus mengevaluasi kembali proses kegiatan pembelajaran. Banyak faktor internal dan eksternal yang menghambat belajar siswa. Salah satu kendalanya adalah faktor eksternal, yaitu lingkungan belajar siswa. Jika kondisi lingkungan tidak mendukung proses belajar, hal ini mempengaruhi aspek psikologis anak. Keikutsertaan dalam pembelajaran juga cenderung membuat siswa lelah dan bosan, sehingga menghambat mereka dalam menyerap pembelajaran yang diberikan oleh guru secara memadai. Mengingat beberapa masalah ini, ada satu solusi yaitu dimasukkannya ice-breaking dalam proses KBM.

Penelitian ini akan mengkaji tentang bagaimana peran Ice breaking dalam menjaga fokus siswa saat jam pelajaran berlangsung. Ice breaking setara dengan dua kata bahasa Inggris dengan arti "Menghancurkan es". Istilah ini sering digunakan dalam pendidikan untuk tujuan berikut: Memecahkan kecanggungan atau keheningan di antara siswa di kelas, jadi mereka akan kembali fokus mengikuti pelajaran dan menangkap materi dengan baik. Ice Breaking yang sesuai adalah Ice Breaking yang dapat digunakan dengan optimal dalam proses pembelajaran inti. Ice Breaking terbagi dua jenis yaitu yang bersifat sukarela tergantung pada situasinya. Beberapa penjelasan di atas sudah memperlihatkan dengan jelas bahwa penerapan tindakan baik yang diterapkan baik secara individu atau kelompok dimaksud sebagai upaya untuk menerapkan suatu pembelajaran yang menyenangkan yaitu dengan mengikutsertakan Ice Breaking didalamnya. Dalam menerapkan Ice Breaking di kelas, perlu lah kita memperhatikan beberapa ketentuan penggunaannya yang terbagi kedalam beberapa jenis yaitu; Efektifitas, Motivate, Singkronisasi, Tidak Berlebihan, Situasi yang Tepat, dan Tidak Mengandung Unsur SARA.

Penerapan dalam memberikan Ice Breaking ada yang dilakukan secara spontan yaitu dilakukan dengan tanpa persiapan atau tanpa direncanakan dahulu oleh guru atau oleh yang bersangkutan. Guru yang merespon situasi siswa dengan cepat tentu akan langsung bertindak pada situasi kelas dan pembelajaran yang tidak menguntungkan saat proses belajar yang sedang berlangsung. Contohnya ketika jam pelajaran siang hari dimana siswa sudah mulai lelah dan tidak fokus akan pelajaran serta belum siap mental untuk menerima materi maka sang guru akan dengan spontan atau inisiatif memberikan game menyenangkan yang akan melatih fokus mereka kembali. Ice breaking yang diberikan secara spontan mempunyai keuntungan sendiri, yaitu:

1. Membuat fokus siswa dan pusat siswa Kembali
2. Memberikan semangat baru saat mereka sedang jenuh
3. Mengalihkan fokus siswa terhadap hal diluar mata pelajaran

Dalam membuat sebuah RPP, guru biasanya akan menuliskan Ice Breaking sebagai kegiatan awal sebelum memulai pembelajaran. Karena sebelum memulai guru harus memeriksa kesiapan siswa baik itu secara fisik maupun mental dan salah satu caranya dengan melakukan

Ice Breaking sebab secara psikologis, siswa dikatakan siap mengikuti KBM yaitu ditandai dengan motivasi yang tinggi, semangat dan gairah yang kuat serta sikap ceria dan penuh perhatian. Sedangkan untuk Ice Breaking sebagai kegiatan inti dalam suatu pembelajaran hadir karena saat jam ini dimana siswa harus terus memusatkan perhatian mereka ke materi yang disampaikan selama jam KBM berlangsung baik itu saat mengerjakan tugas atau diskusi kelompok, hal ini dilakukan dalam jangka waktu yang panjang sehingga siswa

akan merasakan bosan serta lelah disaat yang bersamaan dan akan sulit berkonsentrasi. Penerapan Ice Breaking pada inti pembelajaran juga harus memperhatikan beberapa hal berikut:

1. Ice Breaking dilakukan saat akan berganti kegiatan. Misalnya saat sesudah menyampaikan materi dan akan pindah ke sesi diskusi kelompok
2. Ice Breaking hanya digunakan saat peserta terlihat sudah tidak fokus di kelas
3. Ice Breaking juga bisa digunakan untuk memberikan penguatan materi seperti materinya dibuatkan yel-yel atau suatu game.

Sedangkan untuk Ice Breaking di akhir sesi pembelajaran, hal ini tetap diperlukan dan dianggap perlu karena beberapa hal, yaitu:

1. Memberikan penguatan tentang materi yang telah diajarkan
2. Mengakhiri kegiatan belajar dengan suka cita
3. Memotivasi siswa untuk tetap semangat mengikuti pembelajaran selanjutnya

Alangkah baiknya jika isi Ice Breaking disertakan di akhir pelajaran, adapun amplifikasi materi biasanya jenis lagu atau bisa juga meliputi Motivasi Spiritual sebagai penyemangat siswa untuk kegiatan belajar selanjutnya.

METODE

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dan dirancang untuk menjawab pertanyaan yang terstruktur menurut sistem penelitian ilmiah. Metode yang akan dipakai untuk penelitian artikel ini adalah Kuantitatif dengan menggunakan Kuestioner sebagai angket. Penelitian kuantitatif adalah studi ilmiah yang sistematis tentang hubungan kausal antara bagian fenomena dan hubungan mereka. Adanya penelitian kuantitatif yaitu untuk mengembangkan dan menggunakan model matematika, teori, dan/atau hipotesis tentang fenomena. Penelitian kuantitatif mengacu pada pandangan filosofis positivisme. Filsafat positivis mempertimbangkan fenomena dalam penelitian dapat Diklasifikasikan, Relatif Tetap, Spesifik, Dapat Diamati, Dapat Diukur, Hubungan sebab-akibat.

Penelitian artikel kuantitatif menggunakan beberapa acuan dalam pengerjaannya, yaitu:

1. Dilakukan pada sampe tertentu yang representatif dan menggunakan teknik tertentu untuk pengambilan sampel.
2. Proses penelitian artikel bersifat deduktif, yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan atau penalaran deduktif, yaitu berpikir dari yang umum ke yang lebih khusus.
3. Hasil tersebut kemudian dikumpulkan dan diuji lapangan guna mengumpulkan data yang digunakan untuk keperluan instrument
4. Data yang telah dikumpulkan kemudian akan dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistik sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dibutuhkan.
5. Lebih memusatkan adanya variabel sebagai objek penelitiannya.

Penelitian kuantitatif menggabungkan data kuantitatif dengan data objektif melalui perhitungan ilmiah yang diperoleh dari sampel orang atau penduduk yang diminta untuk menjawab serangkaian pertanyaan pada survei untuk menentukan frekuensi dan persentase yang menentukan tanggapan serta mengukur statistik statistik. Penelitian artikel secara kuantitatif juga konvensional, eksperimental, atau secara empiris. Penelitian kuantitatif mencoba untuk memecahkan dan mempersempit fenomena menjadi terukur. Metode penelitian yang digunakan sebagai pengukuran standar atau skala pengukuran data. Oleh karena itu, penelitian kuantitatif pada dasarnya adalah penelitian yang mengumpulkan data numerik untuk menjelaskan fenomena tertentu. Seperti yang dimaksud dengan data kuantitatif adalah data hasil penelitian yang terstruktur atau terpola sedemikian rupa sehingga memudahkan peneliti

untuk membaca berbagai data dari sumber penelitian. Selama penelitian kuantitatif, peneliti menggunakan alat pengumpulan data terstruktur. Contoh alat terstruktur seperti: kuesioner penelitian kuantitatif, peneliti memberikan serangkaian jawaban alternatif atas pertanyaan yang diajukan oleh responden. Dengan cara ini, responden hanya memilih jawaban yang sesuai dengan pendapat mereka. Karena pilihan sudah dibuat, jawaban (data) yang dikumpulkan dari responden dapat bervariasi tergantung pada alternatif yang diberikan oleh peneliti.

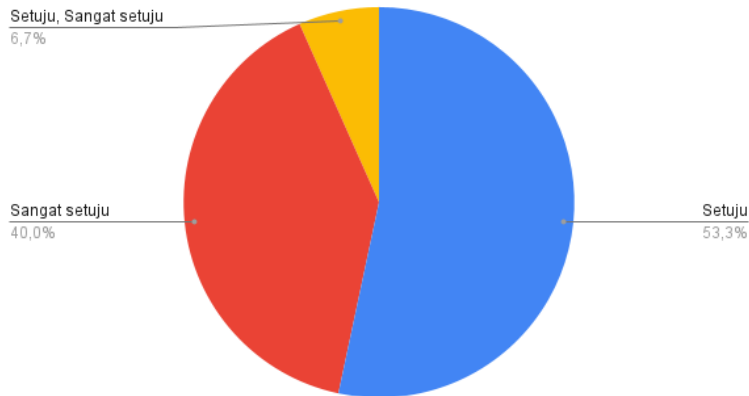
Penelitian artikel ini akan dilakukan dengan metode Kuantitatif dengan populasi sampel sebanyak 34 orang siswa kelas XI-MIPA 3 bertempat di SMAS Muhammadiyah 1 Yogyakarta selama kurang lebih 30 hari dimulai tanggal 10 Agustus 2022 – 10 September 2022. Bahan yang digunakan atau penunjang penelitian ini adalah Kuestioner (Penelitian Survei) atau Google form dimana nanti link akan dibagikan kepada siswa melalui Whatsapp untuk mereka isi dengan memberikan jawaban Setuju, Sangat Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju serta memberikan uraian singkat mengenai apa yang mereka pahami tentang Ice Breaking. Penelitian Survei ini dilakukan dengan mengambil sampel dari suatu populasi untuk mempelajari manifestasi perilaku suatu kelompok atau individu. Survei umumnya menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Semakin besar sampel, semakin reflektif hasilnya terhadap populasi sasaran. Penelitian jenis ini meliputi studi cross-sectional dan longitudinal. Studi cross-sectional sering disebut sebagai studi one-shot atau one-snapshot, yaitu studi yang menggunakan pengumpulan data pada titik waktu tertentu. Studi longitudinal adalah pengumpulan data yang dilakukan secara terus menerus dalam jangka waktu yang relatif lama atau dilakukan secara terus menerus.

Sebagai bidang statistik terapan dari penyelidikan penelitian manusia, metodologi penelitian menggunakan sampel unit individu dari populasi dan teknik. Pengumpulan data penelitian terkait seperti mengembangkan kuesioner dan metode untuk meningkatkan jumlah dan akurasi tanggapan survei. Survei penelitian biasanya dilakukan melalui penyebaran kuesioner dan wawancara untuk mengetahui siapa mereka, apa yang mereka pikirkan, rasakan, dan kecenderungan perilaku mereka. Dalam penelitian kuantitatif, penelitiannya cenderung pertanyaan tertutup. Kajian penelitian kuantitatif dimulai dengan suatu masalah yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan rumusan masalah. Jawaban atas rumusan masalah baru dengan menggunakan teori disebut hipotesis. Hipotesis ini terbukti kebenarannya di lapangan. Dengan demikian, peneliti menentukan populasi tertentu. Peneliti menggunakan sampel sebagai sumber data penelitian bila populasinya besar. Jika peneliti bermaksud untuk menggeneralisasi hasil studi sampel, sampel diambil secara acak. Jenis survei yang saya terapkan untuk penelitian artikel ini yaitu Omnibus Survey, yaitu Beberapa survei singkat digabungkan menjadi satu kuesioner, yang biasanya dilakukan secara berkala.

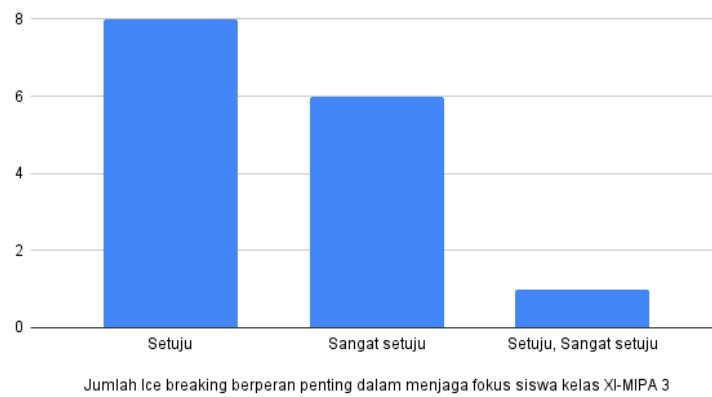
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengaruh Ice Breaking terhadap fokus siswa kelas XI-MIPA 3



Pengaruh Ice breaking terhadap fokus siswa kelas XI-MIPA 3



Tgl	Nama	Kelas	Ice breaking berperan penting jika guru tidak memiliki. Apakah anda setuju. Apakah siswa kelas XI-MIPA 3 Apa menurut kalian definisi "Ice Breaking" itu sendiri?						
05/09/2022	144830	Angg Yudhanto Hambeli	XI-MIPA.3	Setuju	Setuju	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu
05/09/2022	144812	Shifa	XI MIPA.3	Sangat setuju	Sangat setuju	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu
05/09/2022	1444933	Dewa Zahra Aryanita Putri	XI MIPA.3	Sangat setuju	Sangat setuju	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu
05/09/2022	151100	Rachmadika Nurani	XI MIPA.3	Sangat setuju	Sangat setuju	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu
05/09/2022	173544	Rafika Rizandi Oktavia	XI MIPA.3	Sangat setuju	Sangat setuju	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu
05/09/2022	173307	Muhammad Saad	XI.3	Sangat setuju	Sangat setuju	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu
05/09/2022	61656	Muhammad Ridwan Wijaya	XI MIPA.3	Sangat setuju	Sangat setuju	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu
05/09/2022	61600	Shabrina	XI.3	Sangat setuju	Sangat setuju	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu
05/09/2022	61720	Dian Nabila Nur Hafidha	XI MIPA.3	Sangat setuju	Sangat setuju	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu
05/09/2022	61891	FATHA RAHMADHAN	XI MIPA.3	Sangat setuju	Sangat setuju	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu
05/09/2022	13720	Rafiq Hani Rasyid	XI MIPA.3	Sangat setuju	Sangat setuju	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu
05/09/2022	71641	Amma Shifa Samudra	XI MIPA.3	Sangat setuju	Sangat setuju	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu
05/09/2022	712014	Mealy Nurul Hafidza	XI MIPA.3	Sangat setuju	Sangat setuju	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu
05/09/2022	143201	Dewa Zahra Laila Khairunnisa	XI MIPA.3	Sangat setuju	Sangat setuju	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu
15/09/2022	84727	Viviany Alfarany	XI MIPA.3	Sangat setuju	Sangat setuju	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu

Sumber: <https://docs.google.com/spreadsheets/d/1iMmGTqjmvIojRhh-219ydXgjOJiWYYVNZsAnms7iJWQ/edit?usp=sharing>

Pembahasan

Penelitian ini bersifat kuantitatif dimana data yang dihasilkan akan berupa analisis daripada sebuah grafik dan diagram. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui seberapa antusiasnya siswa kelas XI-MIPA 3 jika dalam KBM terdapat Ice Breaking untuk meningkatkan fokus belajar mereka. Dengan tujuan yang didasarkan, peneliti berhasil

mengumpulkan respon berjumlah 14 siswa. Berdasarkan data diatas, mayoritas siswa berkisar 53,3% atau hampir setengah memilih setuju atas pengaruh Ice Breaking terhadap konsentrasi belajar mereka. Sedangkan 40% siswa memilih Sangat Setuju berdasarkan data diatas. Data diatas juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa lebih menyukai diberi Ice Breaking setelah selesai pembelajaran, karena fungsinya selain mengembalikan fokus untuk pelajaran selanjutnya, itu juga bisa dipakai sebagai review materi yang telah diberikan agar siswa mudah memahami dan akan mengingatnya dengan baik. Dengan beberapa fakta diatas, hal ini menunjukkan dengan jelas bahwa memang Ice Breaking sangat diperlukan untuk mengisi kekosongan kelas serta membangkitkan fokus serta minat belajar siswa kembali. Menggunakan ice-breaking untuk pembelajaran dapat sangat membantu dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan interaktif. Lingkungan pendidikan yang nyaman merupakan hubungan kausal yang menginspirasi siswa untuk lebih kreatif dan dinamis. siswa juga akan menjadi lebih berani untuk mengekspresikan ide dan konsep pembelajaran yang lebih interaktif.

Hampir keseluruhan siswa kelas XI-MIPA 3 yang menjadi objek penelitian kali ini setuju bahwa Ice Breaking mempengaruhi fokus mereka di kelas. Biasanya setiap memulai pelajaran, setelah berdoa, saya sebagai peneliti sekaligus observator memberikan sedikit permainan untuk mereka agar pembelajaran kedepannya tidak monoton dan fokus siswa bisa maksimal. Mereka adalah tipe peserta didik yang menghargai gurunya didepan tetapi memang perlu aktivitas tambahan agar mereka bisa konsisten yaitu dengan mengembalikan mood mereka menggunakan Ice Breaking yang berhubungan dengan pelajaran. Hal ini bisa menjadi penyemangat mereka sendiri dan mereka akan memiliki mindset bahwa belajar bukanlah hal yang membosankan. Beberapa siswa kelas XI-MIPA 3 juga memilih Ice Breaking sebelum memulai pelajaran.

KESIMPULAN

Ice breaking adalah suatu kegiatan, permainan, atau permainan atau kegiatan yang digunakan untuk memecahkan "kebekuan" seorang siswa atau peserta pelatihan, sehingga membuat mereka lebih antusias dan siap untuk mengikuti pembelajaran. Peneliti sudah melakukan riset data selama kurang lebih 30 hari. Berdasarkan dari hasil data dan seluruh penjabaran diatas, dapat disimpulkan bahwa Ice Breaking sangat diperlukan untuk siswa terutama kelas XI-MIPA 3, karena dengan adanya Ice Breaking baik itu sebelum memulai pembelajaran, ditengah sesi KBM atau setelah selesai belajar akan menambah fokus dan semangat siswa untuk melanjutkan kegiatannya. Ice Breaking yang mereka mau adalah permainan yang mengasah otak yang masih berhubungan dengan materi pembelajaran agar KBM tidak terasa bosan dan monoton. Siswa juga sangat antusias karena dengan adanya ini, mereka tetap bisa berkonsentrasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur kehadirat Tuhan YME atas berkat, hidayah dan rahmat-Nya yang diberikan kepada penulis yang akhirnya dapat menyelesaikan penulisan artikel ini tepat waktu. Untuk itu, izinkan penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu serta mendukung penulis dalam menyelesaikan artikel ini, yaitu:

1. SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta sebagai tempat saya mengambil sampel penelitian artikel ini.

2. Penulis sampaikan juga terimakasih kepada seluruh siswa kelas XI-MIPA 3 atas antusiasnya mengikuti pembelajaran selama kurang lebih 3 minggu dan partisipasinya dalam mengisi angket Kuisisioner sebagai bahan penelitian.
3. Terimakasih kepada ibu Khairunnisa Aulia Lutfi, S.Pd. selaku guru pamong yang telah memberikan segala waktu dan tenaganya untuk membimbing saya selama pelaksanaan PLP 2 ini dan memberikan banyak nasihat serta pelajaran yang bisa saya pakai dimasa depan.
4. Terimakasih kepada bapak DPL yang membimbing saya dalam menyelesaikan artikel ini
5. Serta terimakasih untuk seluruh teman-teman yang sudah memberikan motivasinya agar artikel ini selesai dengan baik tanpa suatu hambatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Batista.Y. 2012. *Games Indoor-Outdoor Paling Gress & Trik Modifikasi*
- Leta Marzatifa, Inayatillah, Maya Agustina. 2021. *Ice Breaking: Manfaat dan Kendalanya*
- M. Said. 2010. *80+ Ice Breaker Games-Kumpulan Permainan Penggugah Semangat*. Yogyakarta: Andi Offset. hlm 1
- Setyawan,S. 2015. *Kelas Asyik Dengan Games*. Jakarta: PT Gramedia
- Sugito, Dwi Lestari, Yayang Azrina, Ade Tri Novika. 2021. *Pengenalan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa*.
<http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/BIP/article/view/1717/1182>
- Sunarto. 2012. *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*. Surakarta:
- Tirtarahardja, Umar & La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa*.
<file:///C:/Users/PrimaKomputer/Downloads/3309-Article%20Text-10269-1-10-20211008.pdf>
 Yuman Pressindo. hlm. 1